

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan wawasan, kreativitas dan pola pikir siswa tentang pentingnya pengetahuan (Chusni et al., 2021). Dalam prose pembelajaran, motivasi memegang peran penting dalam mendukung aktivitas individu. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mengubah energy internal seseorang menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Arianti, 2019). Menurut Islamuddin dalam (Arianti, 2019) motivasi berfungsi sebagai penggerak semangat untuk terus belajar. Tingkat motivasi belajar dapat dilihat melalui perilaku siswa selama proses pembelajaran, seperti minat, semangat, tanggung jawab, rasa antusias dalam menyelesaikan tugas, serta respons terhadap dorongan yang diberikan oleh guru (Sudjana, 2010). Motivasi dianggap sebagai factor utama yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, motivasi memiliki peran signifikan sebagai penggerak yang memulai aktivitas belajar, memastikan keberlanjutan proses belajar, serta memberikan arah pada kegiatan pembelajaran (Masni, 2017).

Motivasi merupakan sesuatu yang berpengaruh pada suksesnya aktivitas pembelajaran siswa (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021). Kesuksesan pembelajaran yang optimal akan sulit didapatkan apabila tidak menyertakan motivasi didalamnya. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih optimal dan berkonsentrasi secara penuh pada saat proses pembelajaran. Motivasi berperan penting dalam membantu siswa belajar secara optimal dan berkonsentrasi penuh selama proses pembelajaran. Kehadiran motivasi dalam kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Supriani et al., 2020). Oleh karena itu, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung tidak akan memulai aktivitas belajar secara mandiri. Naibaho et al., (2021) menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

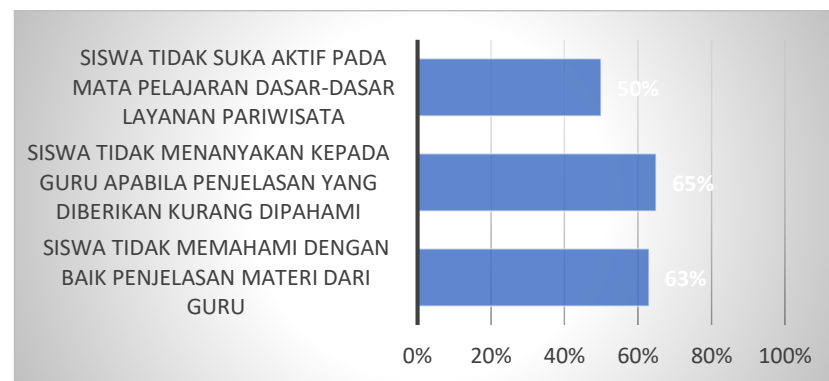
Semakin berkembangnya zaman, beberapa hal dalam bidang pendidikan terdampak, termasuk guru. Guru harus siap untuk memberikan pembelajaran yang kreatif agar siswa dapat termotivasi pada saat pembelajaran berlangsung (Fitria, 2014). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan menjadi alat bantu metode pembelajaran yang akan guru terapkan (Muhtarom et al., 2020). Selain motivasi, kemungkinan kendala yang dirasakan oleh guru kelas bisa saja terjadi karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru terlalu monoton sehingga menyebabkan kurangnya motivasi siswa pada saat pembelajaran (Sukmayasa et al., 2021). Kemungkinan yang dapat terjadi adalah cara guru pada saat mengajar tidak menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan hanya menerapkan metode pembelajaran konvensional. Maka dari itu, dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang *fresh* dan Inovatif dan dapat membuat kemampuan siswa berkembang secara maksimal dengan mengaitkan konsep materi dengan fenomena yang ada di sekitar (Lubis, 2018).

Penelitian oleh (Hapsari & Airlanda, 2018) *Project Based Learning* adalah model pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan proyek sebagai media pembelajaran. Model ini diharapkan mampu mengubah cara belajar siswa menjadi lebih mandiri sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Esensi dari model ini adalah pengumpulan informasi dan pemanfaatannya oleh siswa untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun orang lain, namun tetap terhubung dengan kompetensi dasar dalam kurikulum (Kodir, 2018). Melalui *Project Based Learning*, siswa dapat mengembangkan keterampilan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Colaborative, Communication*) membangun pengetahuan secara mandiri, dan mengasah sikap demokratis, keberanian, serta jiwa kepemimpinan (Hapsari & Airlanda, 2018).

Penelitian terdahulu terkait dengan implementasi model *Project Based Learning* diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2020) menunjukkan bahwa siswa termotivasi melaksanakan *project* kerja yang mereka lakukan, dikerjakan tanpa beban dan menghasilkan project yang maksimal, serta dapat dijadikan nilai ujian praktik IPA pada akhir semester. Menurut (Sukmana & Amalia, 2021), penerapan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh

positif terhadap motivasi belajar siswa sekaligus mendorong terciptanya kolaborasi yang lebih baik antara siswa dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Simamora et al., 2023) menunjukkan bahwa *Project Based Learning* tidak hanya relevan dan layak diterapkan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menarik, khususnya dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Model ini membantu siswa memahami dengan lebih baik langkah-langkah menulis teks prosedur yang sesuai dengan strukstu, kaidah kebahasaan, dan proses publikasinya. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan kontekstual. Lebih lanjut, (Almulla, 2020) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* meningkatkan keterlibatan siswa dengan menciptakan ruang untuk berbagi pengetahuan, bertukar informasi, serta melakukan diskusi secara aktif. Dengan demikian, siswa dapat berkolaborasi secara efektif sambil membangun kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Penelitian (Chiang & Lee, 2016) juga memperkuat temuan tersebut dengan menyebutkan bahwa *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tetapi juga secara signifikan memfasilitasi pengembangan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (*Problem Solving*). Model ini membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata, sehingga menjadi strategi pembelajaran yang berdaya guna dalam menciptakan generasi lebih mandiri dan inovatif.

Hasil kuisioner pra-penelitian yang dilakukan pada 36 siswa kelas X ULW 2 di SMKN 3 Tanjungpandan menunjukkan data sebagai berikut :



Gambar 1.1 Data Pra Penelitian, 2024

Berdasarkan data pada gambar 1.1, 50% siswa yang tidak suka aktif pada mata pelajaran dasar-dasar layanan pariwisata. Selain itu, 65% siswa tidak menanyakan kepada guru apabila penjelasan yang diberikan kurang dipahami oleh siswa serta sebanyak 63% siswa tidak memahami dengan baik penjelasan materi dari guru. Hal ini selaras dengan pernyataan guru mata pelajaran Dasar-dasar layanan pariwisata pada saat observasi pra-penelitian yang menyebutkan bahwa siswa kurang antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil quisioner tersebut juga menunjukkan bahwa siswa kelas X ULW 2 masih belum memenuhi kriteria indikator motivasi belajar yang meliputi : (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (d) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (e) Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Putu et al., 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai penggunaan model *Project Based Learning* memberikan hasil yang cukup positif bagi peserta didik dan efektif apabila diterapkan. Namun dari beberapa penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian yang membahas mengenai implementasi model *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK pariwisata masih terbatas. Pada kenyataannya penelitian dengan topik ini akan berguna bagi tenaga pendidik terutama dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran dasar-dasar layanan pariwisata. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, perlu diadakannya penelitian berjudul **“Implementasi Model *Project Based Learning* Bermedia *Instagram* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 3 Tanjungpandan”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitimerumuskan beberapa masalah sebagai berikut

1. Bagaimana implementasi model *Project Based Learning* bermedia *Instagram* pada mata pelajaran dasar-dasar layanan pariwisata kelas X Usaha Layanan Wisata 2 di SMKN 3 Tanjungpandan ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas X Usaha Layanan Wisata 2 SMKN 3 Tanjungpandan pada mata pelajaran dasar-dasar layanan pariwisata ?
3. Apakah terdapat hambatan dalam implementasi model *Project Based Learning* bermedia *Instagram* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Usaha Layanan Wisata 2 SMKN 3 Tanjungpandan pada mata pelajaran dasar-dasar layanan pariwisata ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi model *Project Based Learning* bermedia *Instagram* pada mata pelajaran dasar-dasar layanan pariwisata kelas X Usaha Layanan Wisata 2 di SMKN 3 Tanjungpandan.
2. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas X Usaha Layanan Wisata 2 SMKN 3 Tanjungpandan pada mata pelajaran dasar-dasar layanan pariwisata.
3. Mengetahui hambatan dalam implementasi model *Project Based Learning* bermedia *Instagram* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Usaha Layanan Wisata 2 SMKN 3 Tanjungpandan pada mata pelajaran dasar-dasar layanan pariwisata.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan pemahaman secara ilmiah mengenai implementasi model *Project Based Learning* bermedia *Instagram* agar dapat meningkatkan motivasi belajar serta dapat dijadikan sebagai sumber bagi penelitian serupa.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dedikasi untuk sekolah dalam menyediakan sarana prasarana yang dapat meningkatkan motivasi siswa

b. Bagi guru

Guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal

c. Bagi siswa

Penelitian ini hadir untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar agar suasana kelas lebih aktif

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi mengenai implementasi model *Project Based Learning* bermedia *Instagram* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan wawasan dan pemahaman baru bagi peneliti.

1.5 Struktur Organisasi, Skripsi

Untuk membuat penelitian ini lebih mudah dipahami oleh berbagai pihak, skripsi ini disajikan dalam bentuk lima bab yang terdiri dari beberapa bagian berikut.:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini memuat gambaran awal mengenai penelitian yang dilakukan. Bagian ini mencakup latar belakang yang menjelaskan alasan mendasar dilakukannya penelitian, identifikasi serta perumusan masalah yang menjadi fokus kajian, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh, serta struktur organisasi penulisan yang memberikan panduan tentang sistematika pembahasan dalam skripsi ini

BAB II : Kajian Pustaka. Bab ini berisi tinjauan teoritis dan literature terkait yang menjadi landasan utama dalam penelitian. Di dalamnya dijelaskan kajian pustaka yang mencakup konsep-konsep dan teori-teori yang relevan, kerangka berpikir penelitian yang menjelaskan alur logika penelitian, serta hipotesis tindakan yang dirumuskan sebagai dugaan awal berdasarkan kajian literatur.

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan secara rinci metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Bagian ini mencakup pendekatan penelitian yang mendasari studi, deskripsi tentang populasi dan sampel yang menjadi subjek penelitian, desai penelitian yang digunakan, metode penelitian yang diterapkan, instrument yang digunakan untuk pengumpulan data, prosedur pelaksanaan penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan hasil penelitian

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini mencakup penyajian data secara sistematis, analisis temuan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, serta pembahasan hasil penelitian dalam konteks teori yang relevan. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : Kesimpulan dan saran. Bab ini berisi pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang diperoleh. Bab ini juga menyajikan saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait serta implikasi penelitian.